

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 6 Nomor 2 Juli 2020

P. 89-101

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF JEMBER

Luh Putu Indah Budyawati

Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember.

indahbudyawati.fkip@unej.ac.id

Abstrak: Program Pembelajaran Individual (PPI) dipersiapkan untuk anak yang tidak dapat mengikuti kurikulum umum dan modifikasi. Indikator pencapaian hasil belajar program pembelajaran Individual dirumuskan berdasarkan hasil assesmen yang dilakukan oleh guru dan tim ahli terkait. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan program pembelajaran Individual yang valid, praktis dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan (*research and development*) model Plomp yang terdiri dari fase yakni penelitian awal, tahap pengembangan dan tahap penilaian. Hasil penelitian yang diperoleh (1) pengembangan program pembelajaran Individual (PPI) bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif jember pada penelitian ini dikategorikan valid berdasarkan penilaian dari validator, (2) pengembangan instrumen asesmen kesiapan belajar program pembelajaran Individual (PPI) bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif jember pada penelitian ini dikategorikan praktis berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan saran dari praktisi, dan (3) penelitian ini dikategorikan efektif berdasarkan hasil observasi kemampuan, hasil observasi aktivitas dan hasil respon anak.

Kata Kunci: Program Pembelajaran Individual, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Inklusif

Luh Putu Indah Budyawati

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hak setiap Individu seperti yang telah tercantum di berbagai deklarasi nasional maupun internasional dengan tujuan mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada dirinya. Sekolah dengan label inklusif dituntut dapat memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus secara bersama-sama dengan anak normal. Hildegun Olsen dalam Tarmansyah (2007:82) menyatakan bahwa pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan yang dapat mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Sedangkan Staub dan Peck dalam Tarmansyah (2007:83) menyatakan pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas.

Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang memberi kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar dengan peserta didik umum. Namun dari beberapa tempat yang diobservasi khususnya di wilayah Jember, masih banyak lembaga PAUD yang melabeli diri dengan label inklusif ternyata belum sepenuhnya menerapkan sistem inklusif. Banyak diantara lembaga-lembaga tersebut hanya menerima murid yang berkebutuhan khusus namun pelaksanaannya belum menyesuaikan dengan sistem yang seharusnya dilakukan pada sekolah inklusif.

Pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang kemampuan peserta didiknya heterogen, sangat berbeda dengan sekolah reguler yang umumnya peserta didik memiliki kemampuan yang relatif sama. Guru di sekolah inklusif, sebagian besar tidak dipersiapkan untuk mengajar peserta didik yang mengalami kelainan atau anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga seringkali

Pengembangan Program Pembelajaran Individual mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan anak berkebutuhan khusus. Khususnya pada saat membelajarkan anak-anak berkebutuhan khusus agar bisa belajar bersama anak-anak normal lainnya. Fakta di lapangan, program pembelajaran di beberapa sekolah inklusif kurang menguntungkan bagi anak berkebutuhan khusus yang masuk ke sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap penyusunan program pembelajaran Individual yang diperuntukkan untuk anak di sekolah inklusif. Akhirnya dengan sistem yang digunakan oleh beberapa sekolah inklusif selama ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan penyelenggaraan sekolah inklusif pada umumnya.

Sebagian besar guru-guru di sekolah inklusif kesulitan menyusun program pembelajaran Individual yang disebabkan minimnya pemahaman dan kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran Individual. Belum siapnya lembaga terkait dalam menyediakan program pembelajaran Individual (PPI) pada penyelenggaraan sekolah inklusif merupakan alasan penting yang melandasi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini akan dikaji bagaimana pengembangan instrumen asesmen kesiapan belajar dan program pembelajaran Individual di sekolah inklusif. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk program pembelajaran Individual (PPI) yang valid, praktis dan efektif pada uji coba skala terbatas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Sugiyono, 2010:407). Model Penelitian Pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan Plomp (2010). Dalam model pengembangan ini terdapat 3 tahap yaitu: (1) penelitian awal (*preliminary research*), (2) tahap pengembangan (*prototyping phase*), dan (3) tahap penilaian (*assessment phase*). Pada tahap penelitian awal dilakukan identifikasi kurikulum, program pembelajaran serta pengamatan dan analisis perilaku anak di PAUD Star

Luh Putu Indah Budyawati

Kids Jember. Hal ini dibutuhkan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran Individual yang akan dikembangkan. Tahap kedua dilaksanakan pengembangan produk berupa program pembelajaran Individual. Pada tahap ini untuk menilai validitas, praktis dan efektifnya produk maka instrumen penilaian yang dikembangkan adalah lembar validasi program pembelajaran Individual, lembar observasi aktivitas guru, lembar ceklis capaian kemampuan anak, lembar observasi aktivitas anak, dan angket respon anak. Pada tahap penilaian dilakukan analisis data untuk mengkategorikan tingkat validitas, kepraktisan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Langkah pertama uji validitas lembar validasi program pembelajaran Individual dilakukan oleh dua orang validator yang ahli di bidang pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Setelah revisi dilanjutkan pada tahap kedua yakni uji coba pada subjek penelitian untuk mengukur kepraktisan dan keefektifan produk. Sumber data pada penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusif PAUD Star Kids Jember. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan 3 aspek yang akan dinilai yaitu data kevalidan, data kepraktisan dan data keefektifan perangkat pembelajaran. Data dan sumber data yang diperoleh dari instrumen penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data dan Sumber Data

Instrumen	Data	Sumber Data
Lembar Validasi	Skor Hasil Validasi PPI Skor Hasil Validasi LCKK	Validator
Lembar Observasi	Skor Aktivitas	Observer
Lembar Ceklist Capaian Kemampuan	Skor LCKK	Subyek Uji Coba
Angket Respon Anak	Skor Angket Respon Anak	Subyek Uji Coba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan data hasil uji coba pengembangan produk berupa program pembelajaran Individual yang berisi data dan analisis validitas, kepraktisan dan keefektifan. Analisis data kevalidan dilaksanakan dengan menyerahkan instrumen penilaian program pembelajaran Individual kepada dua orang validator untuk dilakukan penilaian. Selain memberikan penilaian berupa skor, validator juga diminta memberikan komentar dan saran perbaikan produk yang dikembangkan. Berikut paparan rekap hasil validasi produk oleh kedua validator.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Program Pembelajaran Individual (PPI)

No.	Komponen yang Dinilai	Validator		
		V1	V2	Mean
I	Desain Instrumen Kesiapan Belajar dan PPI			
	1. Desain instrument menarik dan sederhana	4	3	3.5
	2. format instrument dan PPI jelas dan runtut	3	3	3
	3. menuliskan petunjuk pengisian dengan jelas	3	4	3.5
II	Kelengkapan Instrumen Kesiapan Belajar dan PPI			
	4. Identitas Sasaran memuat:			
	- Kelompok Usia	4	4	4
	- Tema/Subtema			
	- Waktu Pelaksanaan			
	5. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran memuat:	3	4	3.5
	- Kompetensi Inti			
	- Kompetensi Dasar			
	- Muatan Materi			
	6. Kegiatan Pembelajaran memuat:			
	- Kegiatan Pendahuluan	4	4	4
	- Kegiatan Inti			
	- Kegiatan Penutup			
	7. Metode Pembelajaran	4	4	4
	8. Media dan Sumber Pembelajaran memuat:	4	4	4

Luh Putu Indah Budyawati

No.	Komponen yang Dinilai	Validator		
		V1	V2	Mean
	- Sumber Belajar			
	- Alat dan Bahan			
	- APE			
9.	Penilaian	4	3	3.5
III	Bahasa yang digunakan pada Instrumen Kesiapan Belajar dan PPI			
10.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	3	3.5
11.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	3	3	3
12.	Menggunakan kaidah penulisan yang baku dan sesuai	4	4	4
	Skor Total	44	43	43.5
	Rata-rata	3.7	3.6	3.6
	%	91.7	89.6	90.6

Keterangan:

V₁: Validator 1

V₂: Validator 2

Tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen kesiapan belajar dan program pembelajaran Individual (PPI) tersebut telah memenuhi kriteria valid dengan memperoleh rata-rata skor diatas 3. Adapun saran yang diberikan oleh validator adalah agar program pembelajaran Individual yang dikembangkan bisa digunakan oleh semua jenis kebutuhan khusus yang dialami oleh anak.

Data kepraktisan produk yang dikembangkan dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran Individual yang dikembangkan. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan selama tiga kali pertemuan. Berikut dipaparkan hasil analisis data pengamatan aktivitas guru.

Pengembangan Program Pembelajaran Individual

Tabel 3. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Indikator	Skor Pertemuan				
		I	II	III	Mean	(%)
I Penyajian (Presentation)						
1	Pendahuluan (Advance organizer) Kegiatan: Guru menciptakan kesiapan belajar anak dengan menimbulkan motivasi/perhatian anak; memberitahukan tujuan (kemampuan) yang diharapkan, materi yang akan diajarkan, alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh, menunjukkan manfaat materi yang dipelajari; membuat kaitan; meminta anak mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas	3	4	3	3.33	83.33
2	Demonstrasi dan modeling Kegiatan: Guru dengan hati-hati menjelaskan setiap langkah kegiatan yang harus dilakukan dan mendemonstrasikan keterampilan/ subketerampilan yang dibahas kepada anak tersebut	4	4	3	3.67	91.67
II Praktek dengan Pengawasan (Controlled practice)						
3.	Guru memberikan tugas pilihan kepada anak Kegiatan: Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif.	3	3	3	3.00	75.00
4	Guru mengobservasi dan mengkoreksi kegiatan anak Kegiatan: Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif	4	3	3	3.33	83.33
III Praktek secara Mandiri (Independent practice)						
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk praktik mandiri Kegiatan: Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif.	3	3	4	3.33	83.33
6	Guru memberikan umpan balik pada kegiatan anak	4	3	4	3.67	

Luh Putu Indah Budyawati

No.	Indikator	Skor Pertemuan				Mean (%)
		I	II	III	Mean	
	Kegiatan: Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif.					91.67
Mean		3.5	3.3	3.3	3.4	84.7
Persentase (%)		87.5	83.3	83.3		

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan selama tiga hari diperoleh rata-rata skor 3.4 dengan presentase sebesar 84.7%. Perolehan tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas mengajar guru di sekolah inklusif PAUD Star Kids Jember sudah baik. Maka berdasarkan berdasarkan kriteria hasil observasi aktivitas guru dinyatakan telah memenuhi kriteria praktis.

Keefektifan program pembelajaran Individual yang dikembangkan ditinjau dari tiga aspek penilaian yaitu: capaian kemampuan anak, hasil observasi aktivitas anak dan respon anak terhadap pembelajaran. Data capaian kemampuan anak dilihat untuk mengetahui ketuntasan tujuan pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan program pengembangan Individual, 9 dari 11 anak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Hal ini berarti 81.8% anak telah tuntas mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selain menilai capaian kemampuan anak, juga dilakukan observasi aktivitas anak selama di kelas dengan menggunakan program pembelajaran Individual. Observasi ini dilakukan oleh dua orang observer selama tiga hari pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas anak akan dipaparkan pada tabel berikut.

Pengembangan Program Pembelajaran Individual
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Anak

No	Indikator	Skor Pertemuan						MEA N	(%)
		I		II		III			
		01	02	01	02	01	02		
I Penyajian (<i>Presentation</i>)									
1	Pendahuluan (<i>Advance organizer</i>) Kegiatan: anak memperhatikan penyampaian guru	3	3	4	3	4	4	3.5	87.5
2	Demonstrasi dan modeling Kegiatan: anak memperhatikan dan mencoba melakukan hal yang didemonstrasikan oleh guru	3	3	3	3	3	4	3.2	79.2
II Praktek dengan Pengawasan (<i>Controlled practice</i>)									
3.	Anak mempraktikkan tugas yang dipilih Kegiatan: Anak mempraktekan tugas yang dipilih (keterampilan atau subketerampilan) dengan bimbingan (instruksi-instruksi, isyarat, prompts) dari guru.	3	4	3	4	4	4	3.7	91.7
4	Anak melakukan kegiatan yang dipilih Kegiatan: Anak mempraktekan tugas yang dipilih (keterampilan atau subketerampilan) dengan pengawasan melalui suatu kriteria yang ditetapkan.	3	3	3	2	4	3	3.0	75.0
III Praktek secara Mandiri (<i>Independent practice</i>)									

Luh Putu Indah Budyawati

No	Indikator	Skor Pertemuan						MEAN	N	MEAN (%)
		I		II		III				
		O1	O2	O1	O2	O1	O2			
5	Anak mempraktikan tugas dengan mandiri Kegiatan: Anak mempraktekan keseluruhan tugas dengan suatu kriteria yang ditetapkan.	3	4	4	4	4	4	3.8	95.8	
6	Anak mempraktikan dan menerima umpan balik Kegiatan: Anak mempraktekan tugas yang disajikan dalam berbagai materi dan buku kerja, dan dalam berbagai setting (ruang sumber, kelas regular, dan rumah) dengan suatu kriteria yang ditentukan.	4	4	4	4	4	4	4.0	100	
Mean		3,2	3,5	3,5	3,3	3,8	3,8	3.5	88.2	
Percentage (%)		79,	87,	87,	83,	95,	95,			
		2	5	5	3	8	8			

Keterangan:

O₁: Observer 1

O₂: Observer 2

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diperoleh presentase sebanyak 88.2%. kegiatan yang dilakukan anak sudah baik. Menurut pengamatan, skor indikator yang paling rendah adalah kemampuan anak dalam memilih kegiatan yang ingin dilakukan. Sebagian besar anak hanya melakukan kegiatan jika dipilih oleh guru, bahkan ada satu orang anak yang tidak mau melakukan kegiatan di hari kedua. Secara umum hasil observasi aktivitas anak tergolong baik, anak sudah mampu memperhatikan dan mencoba melakukan hal yang didemonstrasikan oleh guru.

Pengembangan Program Pembelajaran Individual
 Peneliti ingin mengetahui respon anak terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Sehingga peneliti membuat instrumen yang berisi beberapa pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukan selama di sekolah. Berikut hasil rekapitulasi respon anak terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru.

Tabel 5. Rekapitulasi Respon Anak

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Senang tidak mengikuti kegiatan hari ini?	10	1	90.9	9.1
2.	Ibu guru menyenangkan tidak hari ini?	9	2	81.8	18.2
3.	Sulit tidak kegiatan yang diberikan oleh ibu guru hari ini?	6	5	54.5	45.5
4.	Apakah kalian bisa bermain dengan teman-teman yang lain di kelas?	8	3	72.7	27.3
5.	Apakah Kalian suka bermain bersama di kelas dengan teman-teman?	10	1	90.9	9.1
6.	Mau ga kalian bermain seperti ini lagi besok?	8	3	72.7	27.3
7.	Apakah kalian nyaman bermain hari ini?	9	2	81.8	18.2
8.	Apakah kalian paham apa yang dikatakan oleh ibu guru?	8	3	72.7	27.3
9.	Apakah kalian nyaman bermain dengan teman-teman yang lain?	7	4	63.6	36.4
Mean		8.3	2.7		
Percentage (%)		75.8	24.2		

Persentase rata-rata menunjukkan kegiatan yang diberikan guru cukup menarik. 8 dari 11 anak menunjukkan kesukaannya terhadap kegiatan yang diberikan guru sehingga anak-anak ingin bermain dengan kegiatan yang serupa di hari berikutnya.

Setelah seluruh tahapan kegiatan penelitian pengembangan program pembelajaran Individual yang telah dilakukan, rekapitulasi data kemudian dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut disajikan hasil penilaian dan kriteria secara keseluruhan.

Luh Putu Indah Budyawati

Tabel 6. Rekapitulasi data dan kriteria validitas, kepraktisan dan efektifitas program pembelajaran Individual

Data	Hasil	Kriteria
Validasi ahli	90.6%	Valid
Kepraktisan	84.7%	Praktis
Keefektifan dilihat dari Kemampuan Anak	81.8%	Efektif
Keefektifan dilihat dari Aktivitas Anak	88.2%	
Keefektifan dilihat dari Respon Anak	75.8%	

Berdasarkan sajian data pada tabel 6, dapat dijelaskan bahwa pengembangan produk berupa program pembelajaran Individual telah teruji validitas, kepraktisan dan efektivitasnya melalui tahapan penelitian pengembangan model Plomp yang telah dilaksanakan di PAUD Star Kids Jember.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang sudah dilakukan maka kesimpulan yang didapatkan adalah (1) pengembangan program pembelajaran Individual bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif jember pada penelitian ini dikategorikan valid berdasarkan penilaian dari validator, (2) pengembangan program pembelajaran Individual bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif jember pada penelitian ini dikategorikan praktis berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan saran dari praktisi, dan (3) pengembangan program pembelajaran Individual bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif jember pada penelitian ini dikategorikan efektif berdasarkan hasil capaian kemampuan anak, hasil observasi aktivitas anak dan hasil respon anak.

Saran pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan antara lain: program pembelajaran Individual di sekolah inklusi ini dapat diimplementasikan dengan memperhatikan: (1) Tahap perkembangan anak berbeda sesuai dengan usia. Maka sangat penting untuk mengetahui tahap perkembangan anak agar produk yang dibuat sesuai dengan tahapan perkembangan anak. (2) Jenis kebutuhan anak,

Pengembangan Program Pembelajaran Individual
Kebutuhan belajar ABK sangat beragam, agar program pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan ABK maka dibutuhkan proses identifikasi dan asesmen untuk menentukan jenis dan karakteristik kebutuhan peserta didik; (3) Model kurikulum yang digunakan; (4) Aspek guru, Penyusunan program pembelajaran Individual hendaknya dibuat oleh tim guru dan tenaga ahli yang memiliki kompetensi dibidangnya. Standar penyusunan program pembelajaran Individual sangat dibutuhkan oleh guru sebagai acuan dalam kegiatan pembelajar di sekolah inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dukes, Chris & Maggie Smith. (2009). *Cara Menangani Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Indeks
- Garnida, Dadang. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama
- Isjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Jaya, Indra, dkk. (2018). *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Program Pembelajaran Individual*. Jakarta: Dirjen PAUD dan PNF.
- Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan*, terjemahan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi, Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Diktek
- Plomp, Tjeerd & Nienke Nieveen. (2013). *Educational Design Research – Part A: An Introduction*. Netherlands: Enschede